

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI COKLAT DI KABUPATEN LUWU UTARA
(STUDI KASUS DESA TAROBOK
KECAMATAN BAEBUNTA)**

SKRIPSI

Oleh
I NISA
NIM 105710227115



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

HALAMAN JUDUL

FAKTOR-FAKTO YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI COKLAT DI
KABUPATEN LUWU UTARA (STUDI KASUS DESA TAROBOK KECAMATAN
BAEBUNTA)

OLEH

I NISA

105710227115



*Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada
Universitas Muhammadiyah Makassar*

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta".
Nama Mahasiswa : I Nisa
No. Stambuk/NIM : 105710227115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruang Aula Mini Hall lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui.,

Pembimbing I,

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NIDN: 0922027901

Pembimbing II,

A. Nur Fitrianti, SE., M.Si
NIDN: 0903058703

Mengetahui



Ketua Program Studi,

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972


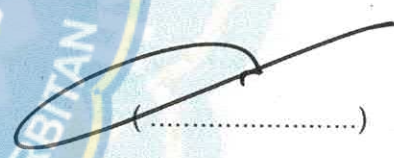


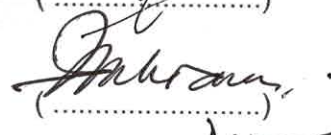
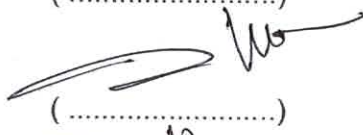

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **I Nisa**, NIM **105710227115**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 130/ Tahun 1440 H/2019 M. Tanggal 31 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si 
2. Dr. H. Muh Ikram Idrus, M. Si 
3. Asriati, SE., M.Si 
4. Dr. H. Arniati, SE., M. Pd 



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Nisa
Nim : 105710227115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Dengan Judul : "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi
Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019


Yang Membuat Pernyataan,


I Nisa

Diketahui Oleh:


DEKAN
Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi


Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM : 710551

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Berjuang tidak mesti berisik, mengejar tidak mesti berlari dan untuk didengar tidak mesti berteriak.

Berjuanglah sekeras mungkin dengan elegan, dengan diam dan tenang setenang air dipermukaan.

Semangat untukku, untukmu, yang sedang memperjuangkan apapun dalam hidup. Semogah Allah selalu memudahkan langkah kita.

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, serta saudara-saudaraku, atas pengorbanan, perhatian dan Doa yang telah diberikan.



ABSTRACT

I NISA, 2019. With the title thesis Factors Affecting the Income of Chocolate Farmers in North Luwu Regency (Case Study of Tarobok Village, Baebunta District). Makassar Muhammadiyah University. Guided by supervisor I Edi Jusriadi and and supervisor II A. Nur Fitrianti.

The purpose of this study was to determine: The Effect of Working Capital, Labor and Distribution of Fertilizers on the income of cocoa farmers in Tarobok Village, Baebunta District, North Luwu Regency. This research is a quantitative descriptive study, with data processing techniques using multiple linear regression with SPSS 16. The variables in this study include the dependent and independent variables. This study uses sample data in this study is a questionnaire and documentation. Based on the results of the study it can be concluded that (1) Working capital variable has a positive but not significant effect on the income of cocoa farmers in Tarobok Village, Baebunta District, North Luwu Regency. (2) Labor variable has a positive and significant effect on the income of cocoa farmers in Tarobok Village, Baebunta District, North Luwu Regency. (3) The fertilizer distribution variable has a positive and significant effect on the income of cocoa farmers in Tarobok Village, Baebunta District, North Luwu Regency. From the regression results the value of R squared (R²) of 0.652 means that the independent variable explains the variation in income of cocoa farmers in Tarobok Village, Baebunta District, North Luwu Regency by 65.2%. While the remaining 34.8% is explained by other variables outside the study.

Keywords: Farmer Income, Working Capital, Labor, Fertilizer Distribution

ABSTRAK

I NISA, 2019. Dengan judul skripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta). Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh pembimbing I Edi Jusriadi dan dan pembimbing II A. Nur Fitrianti.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Distribusi Pupuk terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Penelitian ini menggunakan data sampel dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. (2) Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. (3) Variabel distribusi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Dari hasil regresi nilai R^2 sebesar 0.652 ini berarti variabel independen menjelaskan variasi pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya 34,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pendapatan Petani, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Distribusi Pupuk

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah Subuhana Wataala, berkat rahmat dan hidayat-nyalah sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)”**, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada kedua orang tua tercinta, dan keluarga besar saya yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Penulis juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan petunjuk dari dosen pembimbing maka selayaknya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE., MM dan Ibu A. Nur Fitrianti, SE., M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam mengarahkan dan membimbing sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini,

Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE..MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, selaku Dekan Fakuftas Ekonomi dan Bisnis
3. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

4. Bapak/ibu para dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara beserta staf/kariawan yang telah bersedia menerima dan memberikan informasi data/informasi yang dibutuhkan skripsi ini
7. Sahabatku Ikka, Andif, Bella, Irma, Ismi, Sudarmi, Indah, Novia, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Untuk teman kelas EP15D yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 26 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Peneitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
B. Tinjauan Empiris.....	14
C. Kerangka Konsep.....	18

D. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Devenisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	21
D. Populasi dan Sampel.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	30
C. Hasil Pengolahan Data.....	37
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
E. Implikasi Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
DAFTAR LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	19



DAFTAR TABEL

	HALAMAN	
Tabel 2.1	Mapping Jurnal	15
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani	31
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Lama Bercocok Tanam	32
Tabel 4.4	Modal Kerja Petani Coklat	33
Tabel 4.5	Tenaga kerja Petani Coklat	34
Tabel 4.6	Biaya Pupuk Petani Coklat	35
Tabel 4.7	Pendapatan Petani Coklat	36
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	38
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji F)	40
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t)	41
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi (R^2)	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam ekonomi sebuah Negara adalah Pertanian. tidak hanya pada perekonomian, sektor pertanian juga berperan dalam pembangunan nasional guna untuk mencapai ekonomi yang berkemajuan.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah pertanian, karena letak geografis yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian.

Pertanian adalah sektor perkebunan, sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian nasional dan semakin penting. Keunggulan komparatif dari sektor perkebunan dibandingkan dengan sektor non-migas lainnya disebabkan antara lain oleh adanya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berada dikawasan yang menunjang, serta adanya tenaga kerja yang cukup tersedia dan melimpah sehingga bias secara kompetitif dimanfaatkan.

Salah satu sektor pertanian yang dijadikan titik perhatian untuk terus dikembangkan adalah sektor perkebunan kakao. perkebunan kakao, yang merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dapat memberikan pekerjaan bagi rumah tangga petani, buruh, dan pengguna import pertanian. Kedepan dapat memberikan kesempatan kerja dan berusaha dibidang transportasi, industri

makanan, rumah makan dan industri minuman. Oleh karena itu perusahaan perkebunan kakao tidak saja menampung kesempatan kerja tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan (Mangdeska, 2009).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah basis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan tersebar di kawasan timur Indonesia. Terdapat beberapa komoditi pertanian yang menjadi komoditi unggulan untuk Sulawesi Selatan yaitu padi, jagung, kakao, ubi kayu, lada, cengkeh, kemiri dan lain sebagainya. Pengembangan berbagai komoditi unggulan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemajuan di sektor pertanian dan menunjang perekonomian Sulawesi Selatan, khususnya yang menyangkut pertumbuhan ekonomi wilayah.

Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentral pengembangan dan penghasil kakao terbesar di Sulawesi Selatan yang didukung dengan kondisi iklim dan unsur tanah yang sangat baik, dan komoditi kakao merupakan peningkatan devisa bagi daerah dan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat. Sebagai daerah penghasil kakao, produksi biji kakao kering di Luwu Utara sepanjang 2017 mencapai 26.274 ton. Sementara luas tanaman kakao mencapai 39.410 Hektar dengan rata-rata produktivitas 990 kilogram per Hektar dalam setahun, hal ini diungkapkan Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan (TPHP) Luwu Utara, Agus Salim Lambong, Rabu (21/03/2018) oleh (Trimbunlutra.com, Masamba).

Coklat merupakan salah satu komoditas unggulan dari sub-sektor perkebunan yang berkembang di daerah tersebut, yang sebagian besar

dusahakan oleh petani dalam bentuk perkebunan rakyat untuk meningkatkan pendapatan yang merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian di Kabupaten Luwu Utara khususnya di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta.

Desa Tarobok terletak di daerah daratan rendah dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani coklat. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Sebagian besar petani di Desa Tarobok menanam coklat di tanah pribadi mereka, dengan menghasilkan produksi buah coklat yang berkualitas sehingga memanfaatkan sumber daya alam untuk melakukan pengelolaan yang baik sehingga menghasilkan pendapatan dari hasil produksi. Aktivitas bertani coklat bagi sebagian besar petani merupakan usahatani utama, disamping tanaman kelapa sawit, jagung, padi dan coklat. Hal ini menyebabkan produksi pertanian coklat menjadi maksimal, disamping harga coklat kering di pasar stabil antara Rp. 15.000,00 – Rp.20.000,00/kg.

Perkebunan coklat didominasi oleh perkebunan rakyat. Hal ini menjadi suatu tantangan sekaligus peluang bagi para investor maupun petani untuk mengembangkan usaha dan meraih nilai tambah yang lebih besar dari pendapatan coklat.

Pengembangan budidaya coklat masih mengalami beberapa hambatan, hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga dalam penelitian ini variabel yang diambil oleh peneliti yaitu

modal kerja, tenaga kerja dan distribusi pupuk, sehingga dalam mengoptimalkan lahan tersebut masih membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mencapai produksi yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang ekonomi tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja, berpengaruh terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?.
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?.
3. Apakah distribusi pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dibuat suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh distribusi pupuk terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Sebagai masukan terhadap petani coklat dalam usaha perbaikan tingkat pendapatan dan pola usaha tani yang lebih efisien.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang juga membahas penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Proses produksi atau lebih dikenal dengan budi daya tanaman atau komoditas pertanian merupakan proses usaha bercocok tanam atau budidaya di lahan untuk menghasilkan bahan segar (*raw material*). Bahan segar tersebut dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi di industri-industri pertanian atau dikenal dengan nama *agro industry* (Rahim, 2013:31).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Faktor produksi sendiri diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan pendapatan dari hasil produksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu:

a. Modal Kerja

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, dalam Firdaus, 2012). Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi menjadi:

1. Modal tetap, adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.
2. Modal Lancar, adalah modal yang hanya memberikan jasa sekali saja dalam proses produksi, bias dalam bentuk bahan baku dan kebutuhan lainnya sebagai penunjang usaha tersebut.

Teori mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Menurut Mubyarto dalam bukunya mengatakan bahwa dalam usaha tani coklat terdapat 4 tahap pembiayaan yang biasanya di tanggung oleh petani yaitu tahap pengelolaan lahan, tahap

penanaman, tahap perawatan, dan tahap panen (Produksi). yang mana dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tahap pengelolaan lahan dimana pada tahap petani akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengelolaan lahan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa.
- b. Tahap penanaman dimana pada tahap ini petani kembali mengeluarkan biaya untuk melakukan proses penaburan bibit dan penanaman bibit coklat yang dilakukan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa. Misalnya proses tanam secara gogo maupun secara tanam.
- c. Tahap perawatan tanaman pada tahap ini biaya yang dikeluarkan petani di-peruntuhkan untuk membeli pupuk dan peptisida (racun hama) untuk merawat tanaman agar dapat tumbuh subur dan sehat. Misalnya penggunaan pupuk kimia dan organik serta peptisida (racun hama).
- d. Tahap panen (produksi) pada tahap ini biaya yang di butuhkan terlalu besar karena pada tahap ini dibutuhkan biaya untuk Modal bagi para petani semua input yang digunakan baik berupa tenaga kerja maupun peralatan lainnya.

Kemudian biaya yang dikeluarkan oleh para petani mulai dari pengelolahan sampai hasil panen. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja, dan lainnya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga Kerja merupakan unsur modal secara tidak langsung dalam peningkatan produksi, baik pada sektor pertanian maupun

sektor-sektor lainnya, karena tenaga kerja digunakan juga sebagai faktor utama terhadap penggunaan faktor-faktor produksi lainnya.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja dapat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial). Di Indonesia, kebutuhan akan tenaga kerja dalam pertanian dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan akan tenaga kerja dalam usaha tani pertanian rakyat dan kebutuhan akan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian yang besar seperti perkebunan, kehutanan, peternakan dan sebagainya (Muhyina Muin, 2017:207).

Menurut Djojohadikusumo (2010) mengemukakan bahwa syarat mutlak untuk pembangunan ekonomi adalah tenaga kerja harus lebih produktif bagi negara-negara berkembang, dimana dimaklumkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah dengan menggunakan lebih banyak tenaga kerja.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input lainnya, tanpa adanya skill dan pengetahuan serta pengaruh usia dan sumber daya manusia yang masih rendah maka faktor tenaga kerja tersebut tidak berarti.

c. Distribusi Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur

hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Muhyina Muin, 2017:207)

Manfaat utama dari pupuk yang berkaitan dengan sifat tanah yaitu memperbaiki struktur tanah dari padat menjadi gembur. Pemberian pupuk organik, terutama dapat memperbaiki struktur tanah dengan menyediakan ruang pada tanah untuk udara dan air. Selain menyediakan nutrisi pada tanaman, pemupukan juga membantu mencegah kehilangan nutrisi yang cepat hilang seperti N, P, K, yang mudah hilang oleh penguapan. Manfaat lain dari pupuk yaitu memperbaiki kemasakan tanah.

Selain proses metabolisme, proses pembungaan, pengisian biji dan pematangan biji atau buah tanaman cokelat juga sangat dipengaruhi oleh radiasi surya (intensitas dan lama penyinaran), suhu udara dan kelembaban nisbi serta angin. Karena itu, produktivitas dan mutu hasil tanaman cokelat yang banyak ditentukan pada fase pengisian dan pematangan biji atau buah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur pupuk dan cuaca, terutama radiasi surya dan suhu udara (Ahmad, 2010).

3. Teori Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, deviden, serta pembayaran pengangguran.

Pendapatan terbagi dua macam yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan disposable. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sedangkan pendapatan disposable adalah jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lipsey, 2010:70).

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan coklat yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi akan adanya penambahan pendapatan maka konsumsi coklat menjadi kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2013:132).

4. Hubungan Antara Variabel Independen dan Dependen

a. Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan

modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lainnya disebut sebagai modal, Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, yang disebut sebagai kekayaan masyarakat. Modal merupakan uang yang digunakan untuk membeli harta seperti mesin, peralatan, piutang usaha tenaga kerja dan bahan mentah (Firdaus, 2012:99).

Menurut Syamsuddin (dalam Kosmayanti 2017) modal kerja adalah modal dari seluruh aktiva lancar yang mencakup kas, piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar, yang mana modal ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek.

Faktor paling penting dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha adalah modal. Semakin besar usaha yang dibuat maka semakin besar pula modal yang digunakan. Modal itu sendiri merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diperoleh oleh petani juga akan meningkat (Soesarsono Wijandi, 2015).

b. Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan atau pengasilan petani dengan melihat akan kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga

kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas perusahaan (Santi Nurmainah, 2013).

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja manusia yang digunakan dalam setiap tahap kegiatan usahatani yang dihitung dalam satuan HKP (Hari Kerja Pria) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja untuk mengolah usahatani tidak konstan tetapi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis tanah, cara pengairan dan jenis tanaman (Oktavia, 2015:30).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dalam bidang pertanian, terutama untuk produksi coklat. Tenaga kerja disektor pertanian seringkali menjadi kendala, seiring dengan menurunnya minat tenaga kerja muda untuk terjun disektor pertanian maka seringkali dijumpai kelangkaan tenaga kerja pada saat pengolahan lahan atau pada saat panen raya, hal ini merupakan salah satu penyebab kurang optimalnya produksi coklat sehingga berdampak terhadap pendapatan.

d. Hubungan Distribusi Pupuk dengan Pendapatan

Pupuk alternatif itu selain meningkatkan pertumbuhan dan produksi coklat juga diharapkan dapat memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah serta tidak mencemari lingkungan. Penggunaan pupuk dalam dunia perniaian diharapkan untuk membantu tanaman coklat

untuk tumbuh lebih subur dan sehat agar dapat menghasilkan buah yang banyak dan memiliki kualitas yang baik.

Tujuan pemupukan adalah untuk menjaga daya tahan tanaman, meningkatkan produksi dan mutu hasil serta menjaga agar produksi stabil tinggi. seperti tanaman lainnya, pemupukan secara umum harus tepat waktu, dosis dan jenis pupuk serta cara pemberiannya. Semuanya tergantung pada jenis tanah, iklim dan umur tanaman. Pemberian pupuk dapat diletakkan sekitar 30-40 cm dari batang pokok (Prastowo dkk, 2013).

Pupuk organik berasal dari alam, yang berupa sisa-sisa organisme hidup baik sisa tanaman maupun sisa hewan. Pupuk organik mengandung unsur hara baik makro maupun mikro yang dibutuhkan oleh tumbuhan supaya dapat tumbuh dengan subur (Handayani dkk, 2011).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani coklat, sudah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Mapping Jurnal

No	Nama & Tahun	Judul	Pendekatan & Metode Analisis	Hasil
1	Miswar, 2017	Pengaruh Penggunaan Pupuk, Tenaga Kerja dan Luas Area Terhadap Pendapatan Petani Coklat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Pengaruh Penggunaan pupuk, tenaga kerja dan luas areal secara parsial dan simulatan terhadap pendapatan petani coklat . data yang digunakan adalah data primer dengan persamaan regresi yang diperoleh $Y = 651,17 + 1,5 \text{ pupuk} + 36,25 \text{ TK} + 625,44 \text{ La}$. Pembelian pupuk, tenaga kerja dan luas lahan tanaman coklat memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani

				coklat.
2	Sapar, 2015	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan model analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengubah modal kerja, teknologi dan pupuk pertanian berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan petani kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
3	Rosneni La Jauda, 2016	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Kepulauan Sula	Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel.	Hasil menunjukkan bahwa pendapatan petani kakao di Desa Tikong yang memiliki luas lahan 0,5 – 2Ha adalah sebesar Rp.2.392.749 dan pendapatan petani kakao yang memiliki luas lahan >1,5 – 2Ha adalah sebesar Rp. 2.766.698 .

				dalam usaha meingkatkan pendapatan dari kegiatan usaha tani kakao berusaha untuk meningkatkan produksi karna pendapatan mereka cenderung naik sejalan dengan bertambahnya produksi dan besarnya suatu lahan.
4	Irhamna, T Fauzi, 2018	Analisis Produksi dan Pendapatan Usha Tani Kakao di Kecamatan Trienggandeng Kabupaten Padie Jaya	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan model analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil uji-t yang menunjukkan $t_{cari} =$ $2,319 > t_{tabel} =$ $2,014$. Modal, luas lahan, dan tenaga kerja adalah berpengaruh nyata secara serempak terhadap pendapatan dan produksi usaha tani kakao.

5.	Rusdiah Nasution, 2008	Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Sillimakuta	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Hasil regresi berpengaruh variabel modal kerja, luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani, diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,684 sedangkan Ftabel sebesar 3,07. Maka secara simulutan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
----	---------------------------	--	---	--

C. Kerangka Konsep

Petani dalam mengusahakan usahataniya menggunakan beberapa faktor produksi seperti: modal kerja, tenaga kerja, distribusi pupuk, untuk memperoleh hasil dan keuntungan.

Faktor Modal sangat berperan besar dalam pembiayaan usaha tani terutama untuk pengadaan sarana produksi. Modal didalam usaha tani biasanya digunakan untuk pembelian berbagai sarana produksi seperti bibit, pupuk, serta luas lahan di dalam produksi akan sangat berpengaruh pada

proses produksi, karena suatu proses produksi akan membutuhkan input produksi (Soesarsono Wijandi, 2015).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel luas lahan, pupuk, modal, dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan kajian teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh positif modal kerja terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Diduga ada pengaruh positif tenaga Kerja terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
3. Diduga ada pengaruh positif distribusi pupuk terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berlokasi di Desa Tarobok yaitu petani coklat yang berada di daerah daratan dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani coklat. Penelitian dilakukan di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilakuakn mulai dari tanggal 22 Juni sampai 22 Agustus 2019.

C. Devenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Dependen (Y)

Pendapatan yaitu pendapatan yang diambil dalam penelitian ini yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh petani coklat selama panen dan dikurangi dengan biaya dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel Independen (X)

- a. Modal Kerja (X_1) adalah jumlah biaya yang dibutuhkan responden dalam melakukan proses produksi yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).
- b. Tenaga kerja (X_2) merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Diukur dengan menggunakan satuan (Jiwa).
- c. Distribusi Pupuk (X_3) adalah banyaknya pupuk yang digunakan responden dalam proses penanaman sampai proses panen (produksi) yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah (Rp).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu anggota masyarakat yang

bermata pencaharian sebagai seorang petani coklat yaitu 101 Jiwa yang berada di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81).

Sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0.1)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0.01)}$$

$$n = \frac{101}{1 + 1.01}$$

$$n = \frac{101}{2.01}$$

$$n = 50.2487 \text{ (dibuatkan menjadi 50 sampel).}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toeransi Kesalahan (*Error Tolerance*).

E. Teknik Pengumpulan data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis

1. Teknik Deskriptif

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mem-pengaruhi pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani coklat maka model analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Coklat

β_0 = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Modal Kerja

β_2 = Koefisien Tenaga Kerja

β_3 = Koefisien Biaya Pupuk

X_1 = Modal Kerja (Rp)

X_2 = Tenaga Kerja (Jiwa)

X_3 = Biaya Pupuk (Rp)

e = Tingkat gangguan (*Disturbance*)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk melihat hubungan variabel distribusi pupuk, modal kerja, tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani coklat di Di Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal kerja, tenaga kerja, distribusi pupuk) terhadap variabel dependen (pendapatan petani coklat) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat dilihat nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen secara

individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai signifikan lebih $< 0,05$ atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,5%.

c. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur kuat atau derajat hubungan antar dua variabel. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Luwu Utara sebagai salah satu dari 12 Kabupaten dalam propinsi Sulawesi Selatan, dengan letak geografis diantara $01^{\circ}53'19''$ - $02^{\circ}55'36''$ lintang selatan dan $119^{\circ}47'46''$ - $120^{\circ}37'44''$ bujur timur.

Kabupaten Luwu Utara yang beribu kota di Masamba dengan jarak dari ibu kota propensi Sulawesi Selatan 424 km arah timur Kota Makassar. Jumlah penduduk berkisar 361.534 jiwa dengan luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502.58 km² yang meliputi 12 Kecamatan yaitu Kecamatan Sabbang, Baebunta, Masamba, Malangke Barat, Malangke, Mappedeceng, Sukamaju, Tana lili, Bone-bone, Limbong, Seko, Rampi.

Kabupaten Luwu Utara adalah sebuah Kabupaten dengan kondisi topografi yang beragam yaitu wilayah dengan topografi pegunungan serta wilayah topografi daratan sedang. Sehingga mata pencaharian masyarakatnya pun sangat beragam mulai dari petani, pegawai, nelayan dan lain-lain. Salah satu sektor andalan dalam perekonomian di Kabupaten Luwu Utara adalah sektor pertanian yang salah satunya terdapat di Kecamatan Baebunta. Kecamatan Baebunta dengan jumlah penduduk mencapai (Laki-laki sebanyak 28.171 dan Perempuan sebanyak 26.946) jiwa.

Kecamatan Baebunta merupakan salah satu kecamatan yang luas wilayahnya cukup besar dan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam bidang pertanian. termasuk Desa Tarobok dengan mata pencahariannya petani coklat.

Desa Tarobok dipilih menjadi tempat penelitian karna mudah dijangkau dan merupakan Desa terdekat di Kecamatan Baebunta. Sehingga perkembangan yang ada akan memberikan dampak terhadap perkembangan yang ada di Desa Tarobok, baik dari segi bidang ekonomi, social, budaya, keamanan, pendidikan dan kesehatan, sehingga daerahnya strategis untuk diteliti. Selain itu juga Desa Tarobok merupakan salah satu desa yang memiliki hasil panen coklat terbanyak di Kecamatan Baebunta.

Desa Tarobok salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Baebunta. Pada saat ini dengan luas wilayah mencapai 14,11 ha/m². Berdasarkan pada pembagian wilayah menurut penggunaannya yaitu luas wilayah pemukiman yaitu 5,52 ha/m² pekarangan 8,21 ha/m², luas wilayah perkuburan 3,00 ha/m², perkantoran 0,15 ha/m², luas wilayah. Jarak Desa ke ibukota Kecamatan yaitu Desa Baebunta sekitar 5 km dengan lama jarak tempuh ketika menggunakan kendaraan bermotor sekitar 60 menit.

Di tinjau dari batas-batasnya maka Kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Poso Propensi Sulawesi Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Propensi Sulawesi Barat

a) Aspek Geografis

Kondisi geografis wilayah berada di daratan yang dikelilingi dengan pengunungan. Dengan kondisi sebagai Desa daratan, maka keadaan topografi yaitu dataran, dan secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah hitam dan merah. Di samping itu wilayah Desa Tarobok berada persis ditengah-tengah antara Kecamatan Sabbang dan Kecamatan Baebunta memiliki 2 (dua) iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai 28°C serta memiliki dua tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, di mana musim hujan terjadi mulai pada bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan November yang berputar setiap tahunnya. Di samping memiliki jumlah curah hujan rata-rata setiap tahun yang mencapai 23 mm.

b) Aspek Demografi

Dalam pelaksanaan suatu pembangunan, faktor yang sangat berpengaruh yaitu penduduk. Karena pada dasarnya penduduk tidak hanya menjadi sasaran tapi juga menjadi pelaksana dalam suatu pembangunan. Jadi, demi menunjang keberhasilan suatu pembangunan, perkembangan penduduk sangat dibutuhkan yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik yang dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Berdasarkan data di RPJ Desa tahun 2018 jumlah penduduk di Desa Tarobok berjumlah 1.945 jiwa. Pada umumnya masyarakat Desa Tarobok adalah petani. Rasio jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki perdesa dengan perbandingan 883 jiwa laki-laki dan 1.060 jiwa perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	50	100
Perempuan	-	-
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Wawancara (Data Olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa tingkat responden petani di Desa Tarobok mayoritas berjenis kelamin laki-laki berjumlah 50 jiwa/orang dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa petani coklat dominan oleh laki-laki di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

b. Umur Responden

Umur yaitu untuk melihat kemampuan fisik dan kesehatan mental/spiritual untuk melakukan kegiatan produksi. Umur yang

produktif akan lebih efektif dalam beraktifitas dibandingkan dengan belum atau tidak produktif. Tingkat kemampuan kerja dari manusia sangat tergantung pada tingkat umur. Umur yang lebih muda atau tua cenderung menuju pada kondisi yang belum atau sudah tidak optimal untuk bekerja. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani, Tahun 2019

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
21 – 30	1	2
31 – 40	8	16
41 – 50	10	20
51 – 60	31	62
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa dari 50 orang responden dalam penelitian ini dari aspek umur yaitu berumur 51 - 60 tahun sebanyak 31 orang atau 62% dari jumlah responden yang diteliti. Hal ini berarti bahwa untuk usaha pertanian yang sangat dibutuhkan adalah pengalaman, sehingga pengalaman yang dimiliki oleh petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara akan meningkatkan produktifitasnya .

c. Lama Bercocok Tanam

Distribusi responden berdasarkan Lama bercocok tanam dihitung mulai dari responden menjadi petani sejak awal, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Lama Bercocok Tanam Tahun 2019

Lama Bercocok Tanam (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20 – 21	9	18
22 – 23	41	82
Jumlah	50	100

Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa dari 50 orang responden berdasarkan lama bercocok tanam, dengan jumlah tertinggi yaitu dari 22 - 23 tahun sebanyak 41 orang dengan presentse 82% dan tingkat lama yang bercocok tanam yang tinggi maka akan mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja dan akan mengurangi biaya ongkos produksi yang akan digunakan dan menambah pendapatan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha petani coklat yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani coklat diantaranya Modal Kerja, Tenaga Kerja, Distribusi pupuk. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Modal Kerja (X_1)

Modal Kerja dalam usaha tani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, dengan demikian pembentukan modal lebih lanjut dan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani. Berikut data responden modal.

Tabel 4.4
Modal Kerja Petani Coklat, Tahun 2019

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rp.5.500.000 – Rp.8.000.000	31	62
Rp.8.500.000 – Rp.15.000.000	10	20
>Rp.15.000.000	9	18
Total	50	100

Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan modal kerja yang digunakan petani untuk aktivitas produksi sebesar Rp.5.500.000 - Rp.8.000.000 sebanyak 31 orang dengan presentase 62%. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan oleh para petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, modal yang dikeluarkan mulai dari pengelolaan sampai hasil panen. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan lainnya. Hal ini sejalan dengan mubyarto dalam bukunya mengatakan bahwa dalam usaha tani coklat terdapat 4 tahap pembiayaan yang biasanya di tanggung oleh petani yaitu tahap

pengelolaan lahan, tahap penanaman, tahap perawatan, dan tahap panen (Produksi).

b. Tenaga Kerja (X_2)

Tenaga Kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Berikut data responden tenaga kerja.

Tabel 4.5
tenaga kerja petani coklat, Tahun 2019

Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
2 – 5	32	64
6 – 10	14	28
11 – 15	4	8
Total	50	100

Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja untuk membantu aktivitas petani coklat sebanyak 2 – 5 sebanyak 32 orang dengan presentase 64%, karena penggunaan tenaga kerja sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Dalam produksi coklat upah tenaga kerja yaitu, gaji minimal sebanyak Rp.70.000 / 5 Jam dan gaji maksimal > Rp.100.000, tergantung jam kerja yang dia gunakan .

c. Distribusi Pupuk (X_3)

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam untuk mencukupi kebutuhan hara (nutrisi) yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Material pupuk dapat berupa bahan organik ataupun non organik. Proses distribusi pupuk mulai dari PT. Pupuk Kaltim (PKT) kemudian di distribusikan di Toko Micro Tani yang terletak di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Adapun biaya yang di tetapkan yaitu dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Biaya Pupuk petani coklat, Tahun 2019

Biaya Pupuk (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rp. 1.000.000 – Rp. 3.500.000	41	82
Rp. 3.600.000 – Rp. 5.500.000	9	18
Total	50	100

Sumber : Hasil wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden berdasarkan biaya pupuk yang digunakan oleh petani coklat sebesar Rp. 1.000.000 - Rp.3.500.000 sebanyak 41 orang dan persentase 82% sesuai dengan luas lahan yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani menggunakan pupuk untuk perawatan, semakin luas lahan, maka semakin banyak penggunaan pupuk dalam kegiatan produksi petani coklat disebabkan banyaknya luas lahan yang tersedia akan menyebabkan tingkat pendapatan akan bertambah. Hal ini sesuai dengan riset Ahmad pupuk sebagian besar mempengaruhi tanah pertanian yang

sudah lapar, sifat fisik, kimia dan biologi tanah semakin merosot. Bila kondisi seperti ini tidak segera diatasi maka dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama lahan-lahan tersebut tidak mampu lagi memproduksi secara optimal dan berkelanjutan.

d. Pendapatan (Y)

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Berikut data responden pendapatan.

Tabel 4.7
Pendapatan petani coklat, Tahun 2019

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000	25	50
Rp. 55.000.000 – Rp. 80.000.000	21	42
>Rp. 81.000.000	4	8
Total	50	100

Sumber : Hasil Wawancara (data olahan), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa distribusi responden pendapatan yang diperoleh oleh petani coklat, dengan pendapatan yang dimiliki oleh petani coklat sebanyak Rp. 25.000.000 - Rp. 50.000.000 sebanyak 25 orang dengan presentase 50%. Setiap petani coklat menginginkan perolehan pendapatan yang memadai dari jenis usahanya. Hasil nyata yang telah dirasakan manfaat dari kegiatannya yaitu

meningkatnya produksi dan produktifitas pendapatan petani. Tingginya capaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani coklat, meningkatnya berbagai kebutuhan tersebut mendorong para petani coklat untuk berusaha meningkatkan jumlah pendapatannya.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda.. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari tiga variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X).

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3) terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (Y). Hasil regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *Software Statistik Program For Social Science* (SPSS)

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.091	.712		5.745	.000
Modal Kerja (X1)	.172	.090	.195	1.915	.062
Tenaga Kerja (X2)	.308	.090	.379	3.430	.001
Distribusi Pupuk (X3)	.339	.095	.395	3.567	.001

Sumber: Output SPSS 16.0 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.091 + 0.172X_1 + 0.308X_2 + 0.339X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta $b_0 = 4.091$ menunjukkan besarnya pendapatan petani coklat pada saat modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3) sama dengan nol.
- Variabel bebas modal kerja (X1) mempunyai regresi sebesar 0.172 menunjukkan pengaruh modal kerja yang bernilai positif (+) artinya apabila modal bertambah maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani coklat sebesar 0.172 dengan asumsi tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3), dianggap konstan.
- Variabel bebas tenaga kerja (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.308 menunjukkan pengaruh tenaga kerja yang bernilai positif (+). Artinya

apabila tenaga kerja bertambah maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani coklat sebesar 0.308 dengan asumsi modal kerja (X1), distribusi pupuk (X3) dianggap konstan.

- d. Variabel bebas distribusi pupuk (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.339 menunjukkan pengaruh pupuk yang berniali positif (+). Artinya apabila penggunaan pupuk secara baik maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan petani coklat sebesar 0.339 dengan asumsi modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dianggap konstan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi menjadi tiga yaitu:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3), terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara secara bersama-sama digunakan alat analisis yaitu uji F (*F- test*). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F ini yaitu apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama-sama variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan (Y). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.990	3	.330	28.698	.000 ^a
Residual	.529	46	.011		
Total	1.519	49			

Sumber: Output SPSS 16.0 data diolah, Tahun 2019

Dari hasil regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 28.698 dan T table sebesar 5.745 dengan signifikan sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), distribusi pupuk (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas modal kerja (X_1), tenaga kerja (X_2), distribusi pupuk (X_3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain: bila nilai probabilitas thitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikansi antar variabel bebas terhadap variabel terikat; dan bila nilai probabilitas thitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang

signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.091	.712		5.745	.000
Modal Kerja (X1)	.172	.090	.195	1.915	.062
Tenaga Kerja (X2)	.308	.090	.379	3.430	.001
Distribusi Pupuk (X3)	.339	.095	.395	3.567	.001

Sumber: Output SPSS 16.0 data diolah, Tahun 2019

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel modal kerja (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,062 nilai ini menunjukkan bahwa nilai tidak signifikan lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
- b. Variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.001, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

c. Variabel distribusi pupuk (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0.01 nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa distribusi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.629	.10722

Sumber: Output SPSS 16.0 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0.652 sesuai dengan kriteria pengujian R^2 terletak diantara 0 sampai dengan 1, dengan demikian modal kerja (X1), tenaga kerja (X2), distribusi pupuk (X3) mempunyai pengaruh yang sedang terhadap pendapatan petani. Data tersebut menunjukkan bahwa 65,2% pendapatan petani coklat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu modal

kerja, tenaga kerja, dan distribusi pupuk dan 34,8% pendapatan petani coklat dipengaruhi oleh faktor lainnya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Moda Kerja Terhadap Pendapatan Petani Coklat

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapar, 2015), (Irhamna, T Fauzi, 2018), dan (Rusdiah Nasution, 2008) yang menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar ($0.062 > 0.05$) Karena biaya yang dikeluarkan oleh para petani mulai dari pengelolaan sampai hasil panen. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan lainnya.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Coklat

Hasil Penelitian ini relevan atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miswar, 2017), (Irhamna, T Fauzi, 2018), dan (Rusdiah Nasution, 2008) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat.

Berdasarkan table 4.10 menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar ($0.001 < 0.05$). Sehingga

semakin banyak tenaga kerja yang digunakan menyebabkan proses produksi lebih cepat, sehingga pendapatan petani coklat meningkat.

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja manusia yang digunakan dalam setiap tahap kegiatan usahatani yang dihitung dalam satuan HKP (Hari Kerja Pria) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja untuk mengolah usahatani tidak konstan tetapi tergantung pada berbagai faktor seperti jenis tanah, cara pengairan dan jenis tanaman. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani umumnya diukur dengan jumlah "hari". Mengenai lamanya bekerja dalam satu hari tersebut terdapat variasi antara daerah satu dengan yang lainnya, karena adanya perbedaan kebiasaan dan kondisi setempat.

c. Pengaruh Distribusi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Coklat

Hasil Penelitian ini relevan atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sapar, 2015), (Miswar, 2017), (Irhamna, T Fauzi, 2018), dan (Rusdiah Nasution, 2008) yang menemukan bahwa pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa distribusi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi sebesar ($0.001 < 0.05$). karena menggunakan pupuk akan membuat tanah jadi subur dan buah yang dihasilkan juga berkualitas dengan biji yang berkualitas akan membuat harga tinggi, semakin tinggi harga coklat akan membuat pendapatan coklat meningkat.

Sehingga untuk mendapatkan penabahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penggunaan pupuk yang secara teratur selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Penggunaan pupuk dalam dunia pertanian diharapkan untuk membantu tanaman coklat untuk tumbuh lebih subur dan sehat agar dapat menghasilkan buah yang banyak dan memiliki kualitas yang terbaik.

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian variabel modal kerja berpengaruh positif tetap tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Adanya tahap pengelolaan lahan dimana pada tahap petani akan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengelolaan lahan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa. Tahap penanaman dimana pada tahap ini petani kembali mengeluarkan biaya untuk melakukan proses penaburan bibit dan penanaman bibit coklat yang dilakukan secara mandiri maupun menggunakan tenaga kerja sewa. Tahap perawatan tanaman pada tahap ini biaya yang dikeluarkan petani di peruntukkan untuk membeli untuk merawat tanaman. Dan biaya yang dikeluarkan oleh para petani mulai dari pengelolaan sampai hasil panen. Biaya yang dimaksud seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan lainnya.

Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan menyebabkan

proses produksi lebih cepat, sehingga pendapatan petani coklat meningkat, dan hasil penelitian variabel distribusi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. dengan kondisi lahan yang baik untuk dapat meningkatkan produksi coklat, petani dituntut memberikan masukan pupuk dalam jumlah yang relative lebih banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, karena semakin banyak modal yang dikeluarkan akan menurunkan pendapatan seperti pembelian bibit, pupuk, dan upah tenaga kerja.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan menyebabkan proses produksi lebih efektif dan cepat, sehingga pendapatan petani coklat meningkat.
3. Variabel distribusi pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani coklat di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, karena dengan menggunakan pupuk akan membuat tanah jadi subur dan buah yang dihasilkan juga berkualitas dengan biji yang berkualitas akan membuat harga tinggi, semakin tinggi harga coklat akan membuat pendapatan coklat meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan petan coklat diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan pupuk kepada petani coklat karena pupuk sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan petani coklat .
2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi petani coklat pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang pemasaran baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani coklat mengalami peningkatan.
3. Masyarakat petani coklat untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman pupuk, membantu pemasaran hasil panen, dan tukar ilmu serta informasi antar petanicoklat.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani coklat.

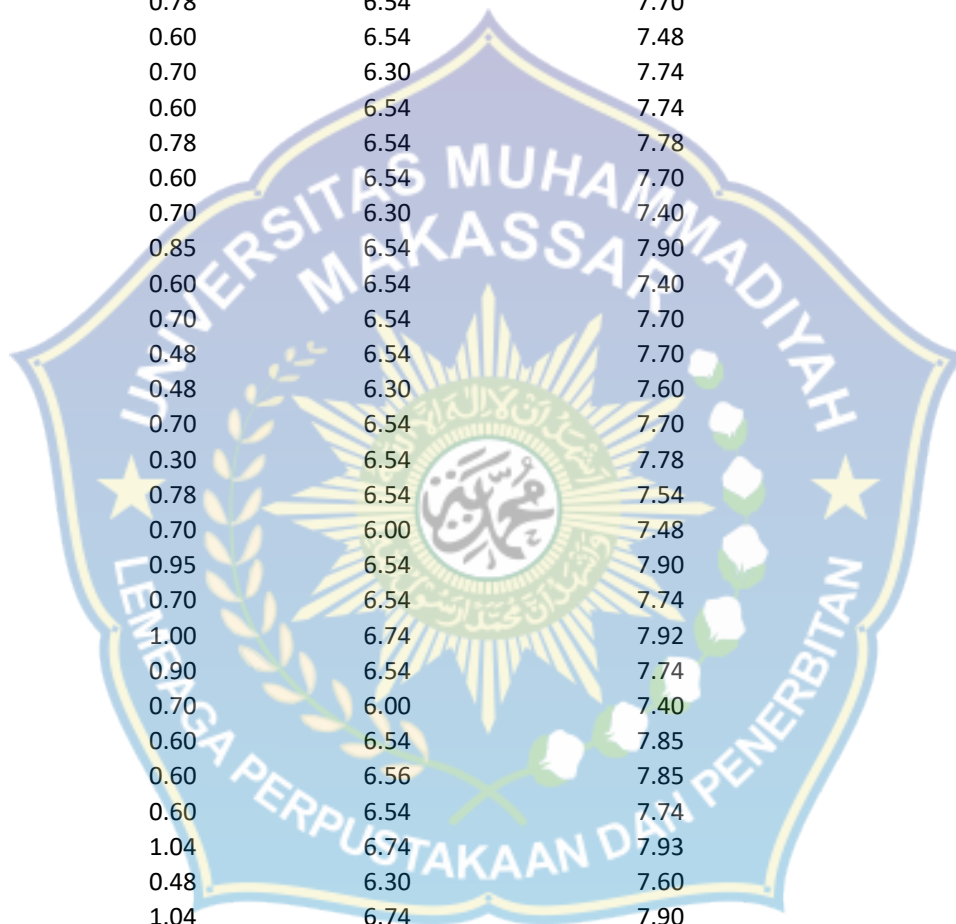
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2010. *Pengaruh Pupuk Kalium terhadap Peningkatan Produksi dan Pelestarian Swasembada Pangan di Jawa Barat*. Pusat Penelitian Tanah: Bandung.
- Chalik Marwadi. 2018. *Produksi Kakao Di Luwu Utara Capai 26.274 Ton*. <http://makassar.tribunnews.com>, diakses 27 April 2019.
- Djojohadikusumop, 2010. *Ekonomi umum Asas-Asas Teori Kebijaksanaan*, Jakarta: PT.Pembangunan.
- Firdaus. 2012. *Managemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Handayani, F., Mastur, dan Nurbani. 2011. *Respon dua Varietas Kedelai terhadap Penambahan Beberapa Jenis Bahan Organik, Prosiding Semiloka Nasional "Dukungan Agro-Inovasi untuk Pemberdayaan Petani"*. Kerjasama UNDIP, BPTP Jateng, Pemprov Jateng.
- Irhamna, T. Fausi, Romano. 2018. Analisis Produksi dan Pendapatan Usha Tani Kakao di Kecamatan Trienggandeng Kabupaten Padie Jaya. *Jurnal*. Vol.3.
- Irwan dan Suparmoko. 2010. *Eknomika Pembanguna*. Edisi 6, Jogyakarta, BPFE.
- Kosmayanti. 2017. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*. *Jurnal* 12(1). Hal: 172.
- Lipsey, 2010. *Pengantar ilmu Makro Ekonomi*, Alih Bahasa: JakawasanaDkk, Erlangga, Jakarta.
- Mangdeska. 2009. *Analisis pendapatan usahatani kakao (Theobroma cacao L.) dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Nagari Lubuak BatingkokKecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh*.
- Miswar. 2017. Pengaruh Penggunaan Pupuk, Tenaga Kerja dan Luas Area Terhadap Pendapatan Petani Coklat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal*. Vol.1.
- Mubyarto, Munawarah. 2009. *Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo jambi*. Padang: UNP.
- Muhyina Muin. 2017. *Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. Vol.5(1): 207.
- Oktavia, Dwi Saputra dan Tri Wahyu Rejekiningsi. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Prastowo, Bambang, dkk. 2013. *Budi Daya dan Pasca Panen Kopi*.

http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp/content/uploads/2012/08/perkebunan_budidaya_kopi.pdf, diakses 01 April 2019.

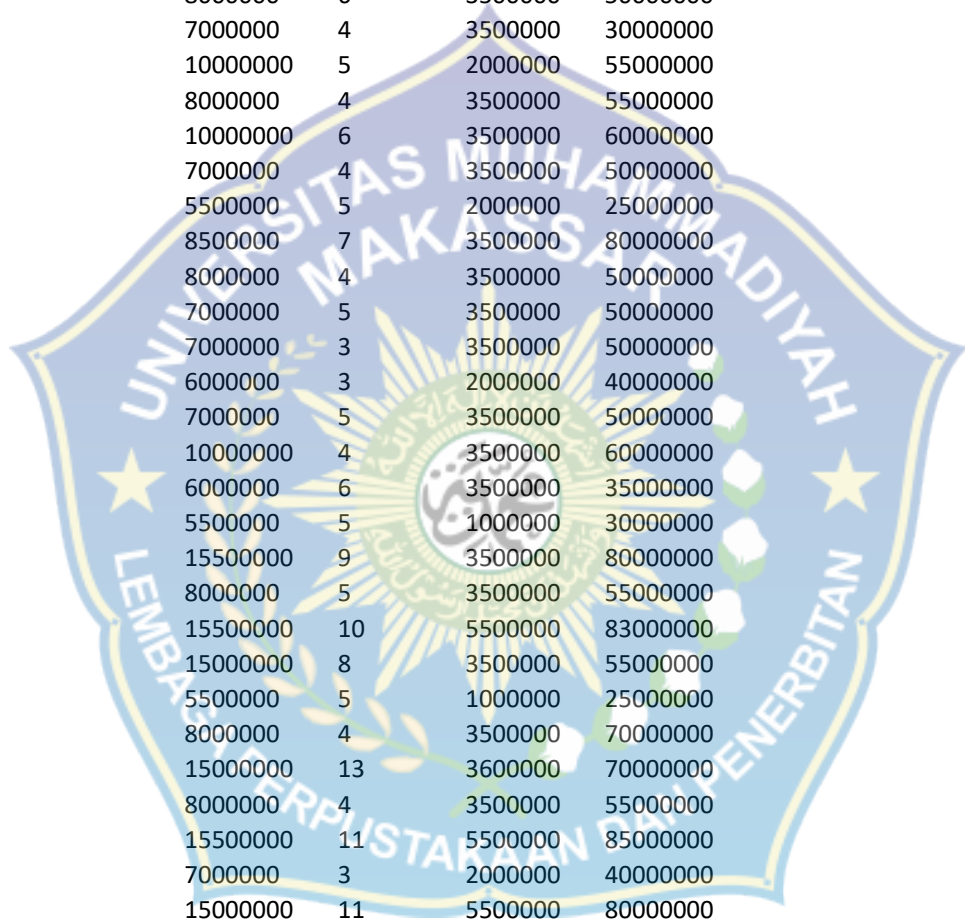
- Rahim. 2013. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rosneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenny Baroleh, Jean F.J. Timban. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Desa Tikong Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal*. Vo.12.
- Rusdiah Nasution. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Purba Tua Baru Kecamatan Sillimakuta. Medan: Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sapar, Risma Wati, Adrian. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kakao di Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal*. Vol.02.
- Sukirno. 2011. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2013. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali.
- Soesarsono, Wijandi, 2015. *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Santi Nurmainah, 2013. *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE): Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.

No	Modal kerja (X1)	Tenga Kerja (X2)	Distribusi Pupuk (X3)	Pendapatan (Y)
1	6.74	0.30	6.00	7.40
2	6.90	0.60	6.54	7.74
3	7.18	0.90	6.74	7.93
4	6.85	0.48	6.54	7.60
5	6.90	0.70	6.54	7.70
6	7.19	1.00	6.74	7.93
7	6.90	0.60	6.30	7.70
8	7.18	0.70	6.60	7.90
9	6.74	0.48	6.00	7.48
10	6.74	0.30	6.00	7.40
11	7.18	0.95	6.56	7.74
12	6.90	0.78	6.54	7.70
13	6.85	0.60	6.54	7.48
14	7.00	0.70	6.30	7.74
15	6.90	0.60	6.54	7.74
16	7.00	0.78	6.54	7.78
17	6.85	0.60	6.54	7.70
18	6.74	0.70	6.30	7.40
19	6.93	0.85	6.54	7.90
20	6.90	0.60	6.54	7.40
21	6.85	0.70	6.54	7.70
22	6.85	0.48	6.54	7.70
23	6.78	0.48	6.30	7.60
24	6.85	0.70	6.54	7.70
25	7.00	0.30	6.54	7.78
26	6.78	0.78	6.54	7.54
27	6.74	0.70	6.00	7.48
28	7.19	0.95	6.54	7.90
29	6.90	0.70	6.54	7.74
30	7.19	1.00	6.74	7.92
31	7.18	0.90	6.54	7.74
32	6.74	0.70	6.00	7.40
33	6.90	0.60	6.54	7.85
34	7.18	0.60	6.56	7.85
35	6.90	0.60	6.54	7.74
36	7.19	1.04	6.74	7.93
37	6.85	0.48	6.30	7.60
38	7.18	1.04	6.74	7.90
39	7.19	0.85	6.54	7.90
40	6.90	0.70	6.54	7.74
41	6.85	0.70	6.54	7.70
42	7.74	0.30	6.30	7.40
43	7.18	0.95	6.54	7.90
44	6.90	0.60	6.60	7.60
45	7.19	0.90	6.56	7.90
46	7.19	1.00	6.54	7.85
47	6.74	0.48	6.54	7.40
48	6.74	0.30	6.00	7.48
49	6.85	0.60	6.54	7.60
50	7.18	1.18	6.54	7.90





X1	X2	X3	Y
5500000	2	1000000	25000000
8000000	4	3500000	55000000
15000000	8	5500000	85000000
7000000	3	3500000	40000000
8000000	5	3500000	50000000
15500000	10	5500000	85000000
8000000	4	2000000	50000000
15000000	5	4000000	80000000
5500000	3	1000000	30000000
5500000	2	1000000	25000000
15000000	9	3600000	55000000
8000000	6	3500000	50000000
7000000	4	3500000	30000000
10000000	5	2000000	55000000
8000000	4	3500000	55000000
10000000	6	3500000	60000000
7000000	4	3500000	50000000
5500000	5	2000000	25000000
8500000	7	3500000	80000000
8000000	4	3500000	50000000
7000000	5	3500000	50000000
7000000	3	3500000	50000000
6000000	3	2000000	40000000
7000000	5	3500000	50000000
10000000	4	3500000	60000000
6000000	6	3500000	35000000
5500000	5	1000000	30000000
15500000	9	3500000	80000000
8000000	5	3500000	55000000
15500000	10	5500000	83000000
15000000	8	3500000	55000000
5500000	5	1000000	25000000
8000000	4	3500000	70000000
15000000	13	3600000	70000000
8000000	4	3500000	55000000
15500000	11	5500000	85000000
7000000	3	2000000	40000000
15000000	11	5500000	80000000
15500000	7	3500000	80000000
8000000	5	3500000	55000000
7000000	5	3500000	50000000
55000000	2	2000000	25000000
15000000	9	3500000	80000000
8000000	4	4000000	40000000
15500000	8	3600000	80000000
15500000	10	3500000	70000000
5500000	3	3500000	25000000
5500000	2	1000000	30000000
7000000	4	3500000	40000000
15000000	15	3500000	80000000





LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)

Makassar,..... 2019

Yth. Bapak/Ibu Responden
di

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Nisa

NIM : 105710227115

Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan semester akhir yang sedang menyusun tugas akhir berupa penulisan skripsi. Adapun judul dari penelitian yang diangkat adalah "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)**". Untuk dapat menyelesaikan tugas penelitian tersebut, sangat diperlukan bantuan dari pihak-pihak terkait terutama Petani Coklat di Desa Tarobok, Peneliti sangat berharap agar kiranya dibantu dalam proses pengambilan data yang diperoleh dengan jalan menjawab pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner ini.

Atas kesediaan waktu dalam menjawab kuesioner ini, peneliti sampaikan terima kasih.

Di bawah ini adalah daftar pertanyaan mengenai identitas responden yang ditujukan untuk mengetahui Modal Kerja, Tenaga Kerja, Biaya Pupuk, dan Pendapatan Petani Coklat. Mohon dijawab pada tempat yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur :
4. Lama Bercocok Tanam :

Modal kerja dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi dalam mengelola perkebunan coklat. Modal dalam penelitian ini dalam satuan rupiah (X1).

5. Berapa modal yang Bapak/ Ibu keluarkan dalam proses produksi coklat ?

Upah Tenaga Kerja Rp

Pembelian Bibit Rp

Jumlah Rp

Tenaga kerja dalam penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam mengelola perkebunan coklat. Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata satuan orang (X2).

6. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan :orang

Rp

Distribusi pupuk dalam penelitian ini adalah banyaknya biaya pupuk yang dikeluarkan dalam mengolah pekebunan coklat. Distribusi Pupuk dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata satuan rupiah (X3).

7. Berapa biaya pupuk yang dikeluarkan dalam mengolah perkebunan coklat?

Rp

8. Dimana di peroleh pupuk?

Pendapatan petani coklat adalah pendapatan bersih yang diperoleh dalam mengolah perkebunan coklat.

9. Berapa pendapatan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam proses produksi dalam satu tahun ?

Rp.....



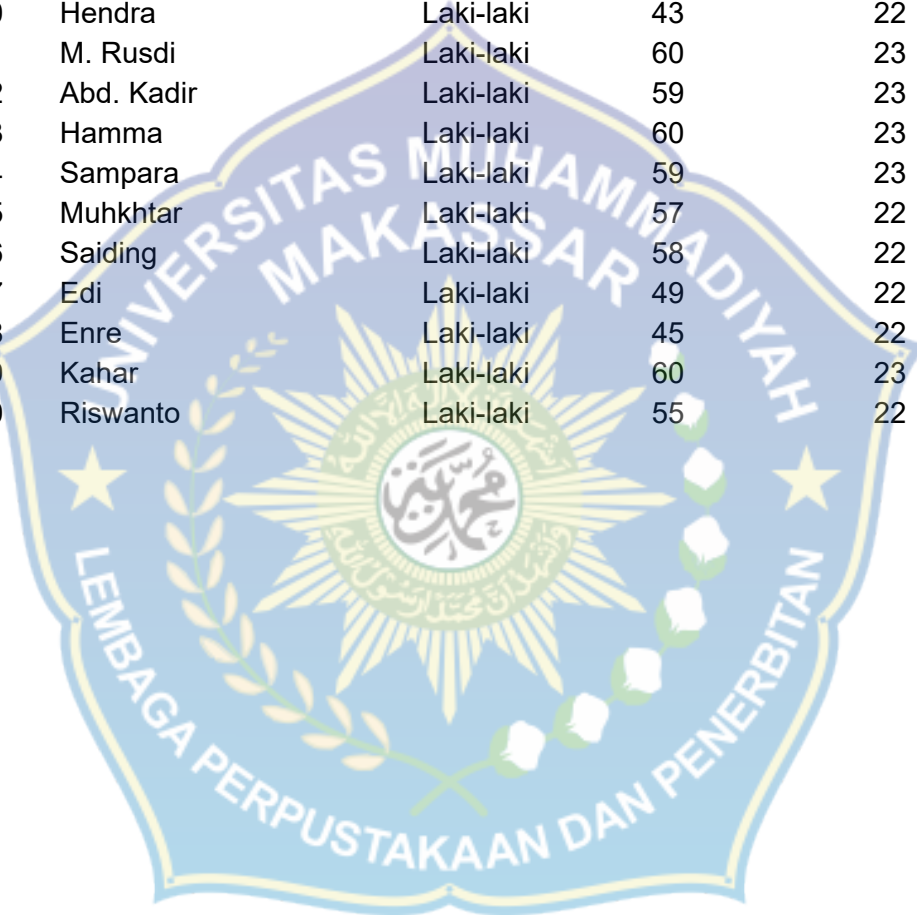
****Terima Kasih****

LAMPIRAN 2

DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Lama Bercocok Tanam
1	Hamzah	Laki-laki	30	20
2	Sakaria	Laki-laki	35	21
3	Ambo Bake	Laki-laki	60	23
4	Rudi	Laki-laki	31	20
5	Langka	Laki-laki	59	23
6	H. Lubis	Laki-laki	58	23
7	Jinodding	Laki-laki	50	22
8	H. Lambang	Laki-laki	60	23
9	Mustakim	Laki-laki	58	23
10	H. Pire	Laki-laki	50	22
11	Dg. Sitonra	Laki-laki	59	23
12	Ambo Asse	Laki-laki	57	23
13	Marjono	Laki-laki	48	22
14	H. Muh Idris	Laki-laki	60	23
15	Dg. Ngemba	Laki-laki	58	23
16	Rabali	Laki-laki	48	22
17	Upi	Laki-laki	40	21
18	H. Wahid	Laki-laki	60	23
19	H. Ambo Padang	Laki-laki	52	22
20	Syarifuddin	Laki-laki	38	20
21	Muh. Rajab	Laki-laki	39	20
22	M. Imran	Laki-laki	51	22
23	Jaynuddin	Laki-laki	38	20
24	Dg. Bani	Laki-laki	45	22
25	Dg. Beddu	Laki-laki	58	23
26	Burhan	Laki-laki	39	20
27	Jumaing	Laki-laki	40	20
28	Abdullah	Laki-laki	55	23
29	Messu	Laki-laki	59	22
30	Samsuddin	Laki-laki	59	22
31	Patahuddin	Laki-laki	51	22
32	Dg. Juma	Laki-laki	53	22

33	Musakkir	Laki-laki	60	23
34	Abd. Azis	Laki-laki	58	23
35	Bahar	Laki-laki	51	23
36	Ismail	Laki-laki	60	23
37	Iwan	Laki-laki	60	23
38	Fajar	Laki-laki	48	22
39	H. Jabbar	Laki-laki	46	22
40	Hendra	Laki-laki	43	22
41	M. Rusdi	Laki-laki	60	23
42	Abd. Kadir	Laki-laki	59	23
43	Hamma	Laki-laki	60	23
44	Sampara	Laki-laki	59	23
45	Muhkhtar	Laki-laki	57	22
46	Saiding	Laki-laki	58	22
47	Edi	Laki-laki	49	22
48	Enre	Laki-laki	45	22
49	Kahar	Laki-laki	60	23
50	Riswanto	Laki-laki	55	22



LAMPIRAN 3

HASIL OLAH DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Frequencies

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	50	100.0	100.0	100.0

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30 Tahun	1	2.0	2.0	2.0
31-40 Tahun	8	16.0	16.0	18.0
41-50 Tahun	10	20.0	20.0	38.0
51-60 Tahun	31	62.0	62.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Lama Bercocok Tanam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-21 Tahun	9	18.0	18.0	18.0
22-23 Tahun	41	82.0	82.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

DATA HASIL PENELITIAN

No Responden	Modal Kerja (X ₁)	Tenaga Kerja (X ₂)	Distribusi Pupuk (X ₃)	Pendapatan (Y)
1	Rp.5.500.000	2	Rp.1.000.000	Rp.25.000.000
2	Rp.8.000.0000	4	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
3	Rp.15.500.000	8	Rp.5.500.000	Rp.85.000.000
4	Rp.7.000.000	3	Rp.3.500.000	Rp.40.000.000
5	Rp.8.000.000	5	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
6	Rp.15.500.000	10	Rp.5.500.000	Rp.85.000.000
7	Rp.8.000.000	4	Rp.2.000.000	Rp.50.000.000
8	Rp.15.000.000	5	Rp.4.000.000	Rp.80.000.000
9	Rp.5.500.000	3	Rp.1.000.000	Rp.30.000.000
10	Rp.5.500.000	2	Rp.1.000.000	Rp.25.000.000
11	Rp.15.000.000	9	Rp.3.600.000	Rp.55.000.000
12	Rp.8.000.0000	6	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
13	Rp.7.000.000	4	Rp.3.500.000	Rp.30.000.000
14	Rp.10.000.000	5	Rp.2.000.000	Rp.55.000.000
15	Rp.8.000.0000	4	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
16	Rp.10.000.000	6	Rp.3.500.000	Rp.60.000.000
17	Rp.7.000.000	4	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
18	Rp.5.500.000	5	RP.2.000.000	Rp.25.000.000
19	Rp.8.500.000	7	Rp.3.500.000	Rp.80.000.000
20	Rp.8.000.000	4	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
21	Rp.7.000.000	5	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
22	Rp.7.000.000	3	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
23	Rp. 6.000.000	3	RP.2.000.000	Rp.40.000.000
24	Rp.7.000.000	5	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
25	Rp.10.000.000	4	Rp.3.500.000	Rp.60.000.000
26	Rp. 6.000.000	6	Rp.3.500.000	Rp.35.000.000
27	Rp.5.500.000	5	Rp.1.000.000	Rp.30.000.000
28	Rp.15.500.000	9	Rp.3.500.000	Rp.80.000.000
29	Rp.8.000.0000	5	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
30	Rp.15.500.000	10	Rp.5.500.000	Rp.83.000.000
31	Rp.15.000.000	8	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
32	Rp.5.500.000	5	Rp.1.000.000	Rp.25.000.000
33	Rp.8.000.000	4	Rp.3.600.000	Rp.70.000.000
34	Rp.15.000.000	13	Rp.3.600.000	Rp.70.000.000
35	Rp.8.000.0000	4	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
36	Rp.15.500.000	11	Rp.5.500.000	Rp.85.000.000
37	Rp.7.000.000	3	Rp.3.500.000	Rp.40.000.000

38	Rp.15.000.000	11	Rp.2.000.000	Rp.80.000.000
39	Rp.15.500.000	7	Rp.3.500.000	Rp.80.000.000
40	Rp.8.000.000	5	Rp.3.500.000	Rp.55.000.000
41	Rp.7.000.000	5	Rp.3.500.000	Rp.50.000.000
42	Rp.5.500.000	2	Rp.2.000.000	Rp.25.000.000
43	Rp.15.000.000	9	Rp.3.500.000	Rp.80.000.000
44	Rp.8.000.0000	4	Rp.3.500.000	Rp.40.000.000
45	Rp.15.500.000	8	Rp.4.000.000	Rp.80.000.000
46	Rp.15.500.000	10	Rp.3.600.000	Rp.70.000.000
47	Rp.5.500.000	3	Rp.3.500.000	Rp.25.000.000
48	Rp.5.500.000	2	Rp.1.000.000	Rp.30.000.000
49	Rp.7.000.000	4	Rp.3.500.000	Rp.40.000.000
50	Rp.15.500.000	15	Rp.3.500.000	Rp.80.000.000

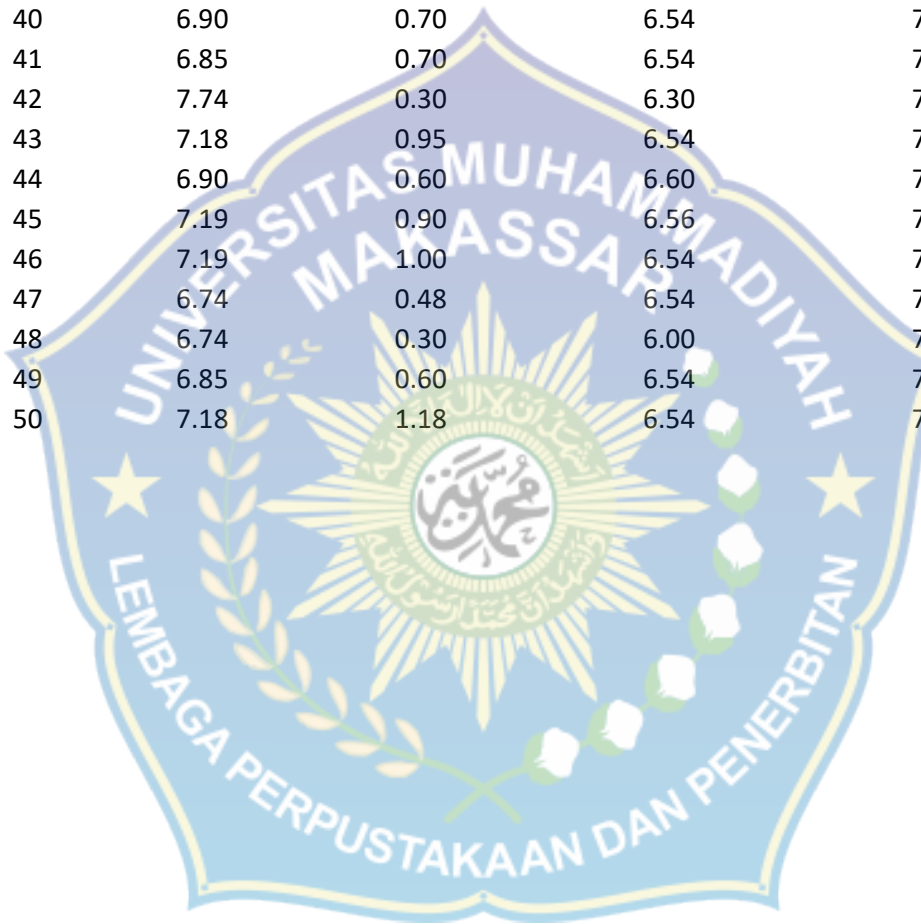


LAMPIRAN 5

HASIL OLAH DATA PENELITIAN

No	Modal kerja (X1)	Tenga Kerja (X2)	Distribusi Pupuk (X3)	Pendapatan (Y)
1	6.74	0.30	6.00	7.40
2	6.90	0.60	6.54	7.74
3	7.18	0.90	6.74	7.93
4	6.85	0.48	6.54	7.60
5	6.90	0.70	6.54	7.70
6	7.19	1.00	6.74	7.93
7	6.90	0.60	6.30	7.70
8	7.18	0.70	6.60	7.90
9	6.74	0.48	6.00	7.48
10	6.74	0.30	6.00	7.40
11	7.18	0.95	6.56	7.74
12	6.90	0.78	6.54	7.70
13	6.85	0.60	6.54	7.48
14	7.00	0.70	6.30	7.74
15	6.90	0.60	6.54	7.74
16	7.00	0.78	6.54	7.78
17	6.85	0.60	6.54	7.70
18	6.74	0.70	6.30	7.40
19	6.93	0.85	6.54	7.90
20	6.90	0.60	6.54	7.40
21	6.85	0.70	6.54	7.70
22	6.85	0.48	6.54	7.70
23	6.78	0.48	6.30	7.60
24	6.85	0.70	6.54	7.70
25	7.00	0.30	6.54	7.78
26	6.78	0.78	6.54	7.54
27	6.74	0.70	6.00	7.48
28	7.19	0.95	6.54	7.90
29	6.90	0.70	6.54	7.74
30	7.19	1.00	6.74	7.92
31	7.18	0.90	6.54	7.74
32	6.74	0.70	6.00	7.40

33	6.90	0.60	6.54	7.85
34	7.18	0.60	6.56	7.85
35	6.90	0.60	6.54	7.74
36	7.19	1.04	6.74	7.93
37	6.85	0.48	6.30	7.60
38	7.18	1.04	6.74	7.90
39	7.19	0.85	6.54	7.90
40	6.90	0.70	6.54	7.74
41	6.85	0.70	6.54	7.70
42	7.74	0.30	6.30	7.40
43	7.18	0.95	6.54	7.90
44	6.90	0.60	6.60	7.60
45	7.19	0.90	6.56	7.90
46	7.19	1.00	6.54	7.85
47	6.74	0.48	6.54	7.40
48	6.74	0.30	6.00	7.48
49	6.85	0.60	6.54	7.60
50	7.18	1.18	6.54	7.90



LAMPIRAN 6

HASIL OLAH DATA DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

Frequencies

Statistics

	Modal Kerja (X1)	Tenaga Kerja (X2)	Biaya Pupuk (X3)	Pendapatan Coklat (Y)
Valid	50	50	50	50

Frequency Table

Modal Kerja (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.5.000.000-Rp.8.000.000	31	62.0	62.0	62.0
	Rp.8.500.000-Rp.15.000.000	10	20.0	20.0	82.0
	>Rp.15.000.000	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Tenaga Kerja (X2)

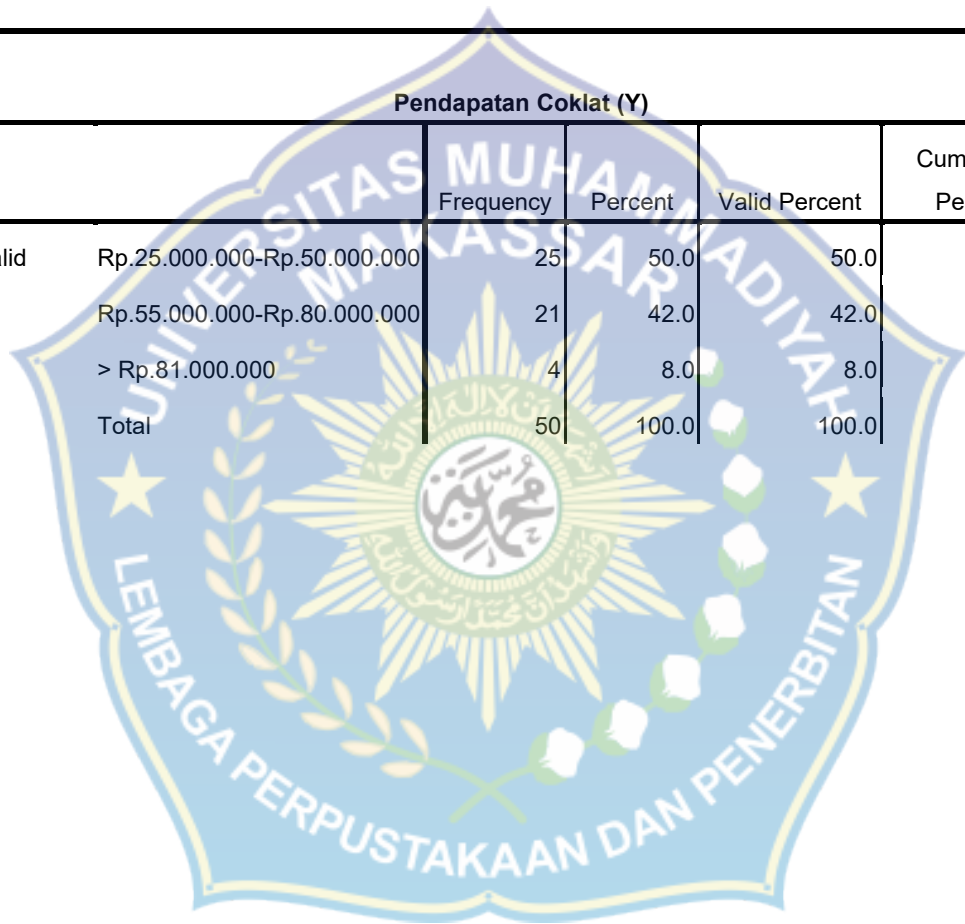
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2-5 Orang	32	64.0	64.0	64.0
	6-10 Orang	14	28.0	28.0	92.0
	11-15 Orang	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Biaya Pupuk (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.1000.000 - Rp.3.500.000	41	82.0	82.0	82.0
	Rp.3.600.000 - Rp.5.500.000	9	18.0	18.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Pendapatan Coklat (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp.25.000.000-Rp.50.000.000	25	50.0	50.0	50.0
	Rp.55.000.000-Rp.80.000.000	21	42.0	42.0	92.0
	> Rp.81.000.000	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7

HASIL OLAH DATA DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=(*ZRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) .
    
```

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Distribusi Pupuk, Modal Kerja, Tenaga Kerja ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.652	.629	.10722

a. Predictors: (Constant), Distribusi Pupuk, Modal Kerja, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.990	3	.330	28.698	.000 ^a
	Residual	.529	46	.011		
	Total	1.519	49			

a. Predictors: (Constant), Distribusi Pupuk, Modal Kerja, Tenaga Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.091	.712		5.745	.000
	Modal Kerja	.172	.090	.195	1.915	.062
	Tenaga Kerja	.308	.090	.379	3.430	.001
	Distribusi Pupuk	.339	.095	.395	3.567	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

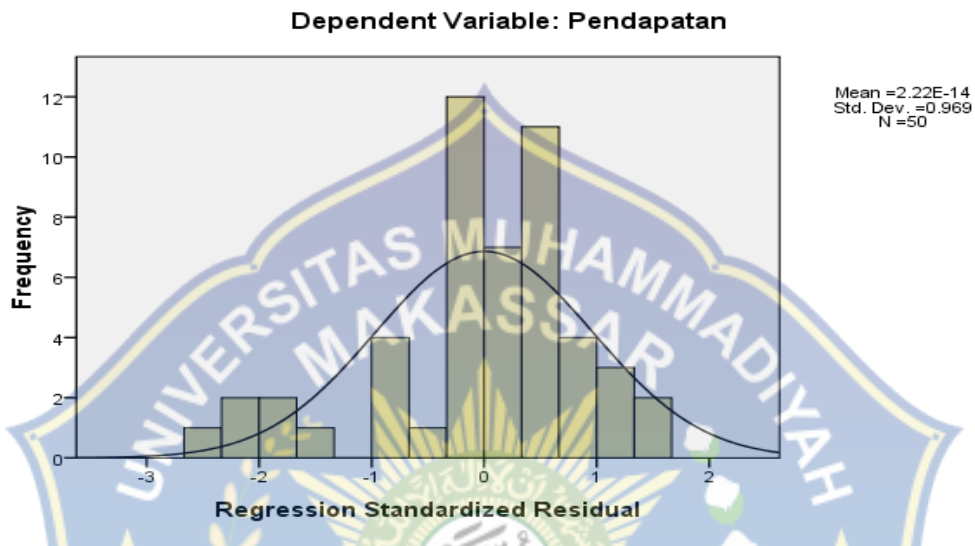
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.3767	7.9332	7.6960	.14212	50
Residual	-.27991	.17545	.00000	.10389	50
Std. Predicted Value	-2.247	1.669	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.611	1.636	.000	.969	50

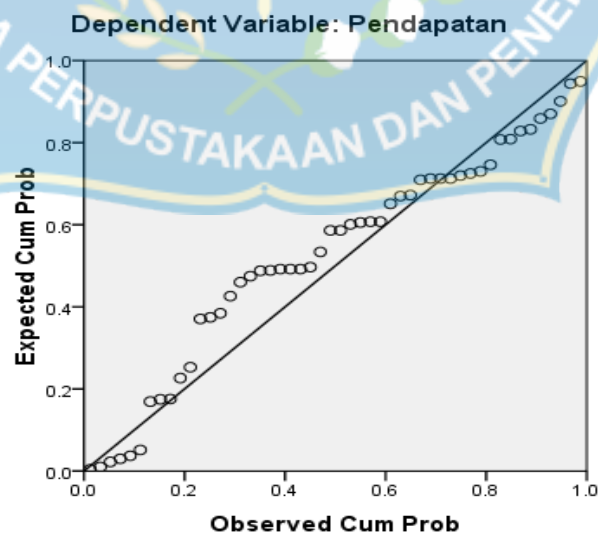
a. Dependent Variable: Pendapatan

Charts

Histogram

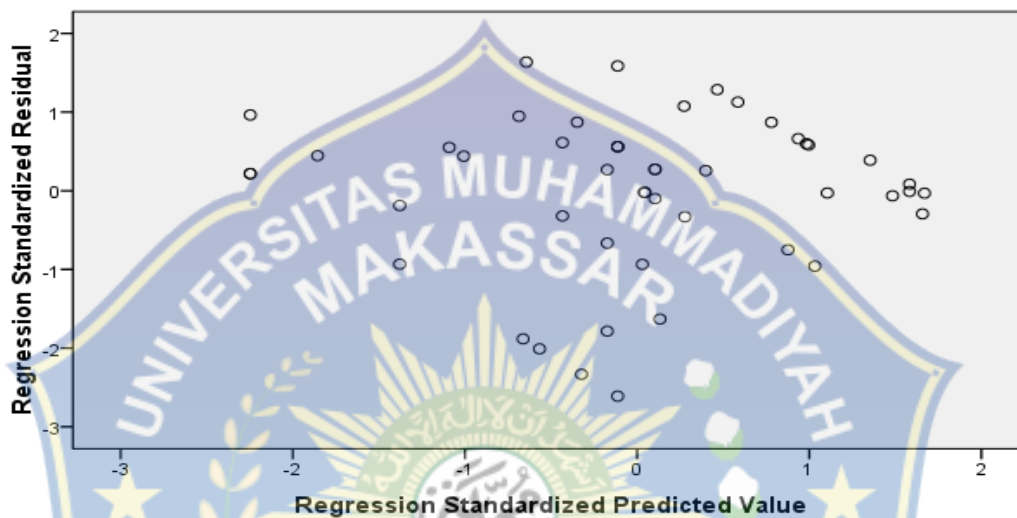


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI PENELITIAN







No	Modal kerja (X1)	Tenga Kerja (X2)	Distribusi Pupuk (X3)	Pendapatan (Y)
1	5.500.000	2	1.000.000	25.000.000
2	8.000.000	4	3.500.000	55.000.000
3	15.000.000	8	5.500.000	85.000.000
4	7.000.000	3	3.500.000	40.000.000
5	8.000.000	5	3.500.000	50.000.000
6	15.500.000	10	5.500.000	85.000.000
7	8.000.000	4	2.000.000	50.000.000
8	15.000.000	5	4.000.000	80.000.000
9	5.500.000	3	1.000.000	30.000.000
10	5.500.000	2	1.000.000	25.000.000
11	15.000.000	9	3.600.000	55.000.000
12	8.000.000	6	3.500.000	50.000.000
13	7.000.000	4	3.500.000	30.000.000
14	10.000.000	5	2.000.000	55.000.000
15	8.000.000	4	3.500.000	55.000.000
16	10.000.000	6	3.500.000	60.000.000
17	7.000.000	4	3.500.000	50.000.000
18	5.500.000	5	2.000.000	25.000.000
19	8.500.000	7	3.500.000	80.000.000
20	8.000.000	4	3.500.000	50.000.000
21	7.000.000	5	3.500.000	50.000.000
22	7.000.000	3	3.500.000	50.000.000
23	6.000.000	3	2.000.000	40.000.000
24	7.000.000	5	3.500.000	50.000.000
25	10.000.000	4	3.500.000	60.000.000
26	6.000.000	6	3.500.000	35.000.000
27	5.500.000	5	1.000.000	30.000.000
28	15.500.000	9	3.500.000	80.000.000
29	8.000.000	5	3.500.000	55.000.000
30	15.500.000	10	5.500.000	83.000.000
31	15.000.000	8	3.500.000	55.000.000
32	5.500.000	5	1.000.000	25.000.000
33	8.000.000	4	3.500.000	70.000.000
34	15.000.000	13	3.600.000	70.000.000
35	8.000.000	4	3.500.000	55.000.000
36	15.500.000	11	5.500.000	85.000.000
37	7.000.000	3	2.000.000	40.000.000
38	15.000.000	11	5.500.000	80.000.000
39	15.500.000	7	3.500.000	80.000.000
40	8.000.000	5	3.500.000	55.000.000
41	7.000.000	5	3.500.000	50.000.000
42	5.500.000	2	2.000.000	25.000.000
43	15.000.000	9	3.500.000	80.000.000
44	8.000.000	4	4.000.000	40.000.000
45	15.500.000	8	3.600.000	80.000.000
46	15.500.000	10	3.500.000	70.000.000
47	5.500.000	3	3.500.000	25.000.000
48	5.500.000	2	1.000.000	30.000.000
49	7.000.000	4	3.500.000	40.000.000

50

15.000.000

15

3.500.000

80.000.000



BIOGRAFI PENULIS



Nisa lahir di Sungai Semut pada tanggal 16 Juni 1997 sebagai anak ke 2 dari pasangan Bapak Upe dan Ibu Yani. Peneliti sekarang bertempat tinggal di JL. Skarda N Lorong 4 Kelurahan Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut, penulis masuk di SD Negeri 031 Tarobok dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Baebunta dan lulus pada tahun 2012, setelah lulus dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjut SMA Negeri 3 Luwu Utara dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat di Kabupaten Luwu Utara (Studi Kasus Desa Tarobok Kecamatan Baebunta)”.

